BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bendungan Jatiluhur merupakan salah satu bendungan terbesar yang ada di Indonesia. Bendungan ini terletak di kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, membendung aliran sungai Citarum yang mengalir ke waduk dan memiliki fungsi utama sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan rata-rata listrik yang dihasilkan sebanyak 1.000 juta kwh setiap tahunnya. Bendungan yang dikelola oleh Perum Jasa Tirta II ini memasok listrik untuk pulau Jawa dan air bersih bagi Jakarta (Tim Humas PJT2, 2017, h.19).

Kawasan bendungan Jatiluhur dapat digunakan sebagai sarana tambahan penghasilan untuk masyarakat sekitar waduk untuk lahan bertambak ikan. Bendungan Jatiluhur memiliki 2 buah menara pelimpah, yaitu pelimpah utama yang diberi nama pelimpah *morning glory* dan pelimpah pembantu Ubrug. *Morning glory* adalah nama tenar untuk bunga terompet, diberi nama *morning glory* karena bentuknya yang mirip dengan bunga terompet, menara pelimpah ini juga dikenal juga dengan nama *bell-mount* karena bentuknya mirip dengan mulut lonceng, pelimpah yang ke-2 terdapat di bendungan pelana Ubrug yang berada di sisi lain waduk Jatiluhur. Menurut Haryasudirja selaku pembuat spesifikasi dari bendungan Jatiluhur, mengaku jika bendungan Jatiluhur meniru gaya dari bendungan Aswan di Mesir yang merupakan bendungan terbesar di dunia.

Bendungan Jatiluhur memiliki masa pembangunan yang cukup panjang dan bersejarah karena bendungan ini merupakan megaproyek pertama di Indonesia. Proses pembangunannya dideklarasikan saat Indonesia masih berumur 12 tahun, perancangan bendungan ini dibuat oleh Prof. Dr. Ir. W.J. van Blommestein pada tahun 1930 dan mulai dibangun tahun 1957. Menurut Rifky selaku pengelola data Tk.IV Perum Jasa Tirta II, bangunan bendungan Jatiluhur masih berdiri kokoh dan belum pernah mendapatkan kerusakan yang berarti hal ini terbilang luar biasa karena umur dari bendungan ini sudah cukup lama yaitu 61 tahun, terhitung sejak bendungan ini selesai dibangun tahun 1967 hingga sekarang.

Bendungan Jatiluhur merupakan proyek ambisius raksasa pertama Indonesia setelah kemerdekaan yang bertujuan untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang ekonomi pasca Perang Dunia 2 (PD2), namun untuk membangun bendungan raksasa pada saat itu gagasan pembangunan bendungan Jatiluhur ini menjadi bahan tertawaan negara lain karena banyak yang berfikir dari mana biaya untuk membangun bendungan sebesar itu, karena Indonesia baru saja merdeka dan saat itu Indonesia masih berjuang melawan garis kemiskinan, memiliki kas negara yang tidak tebal, bahkan menjadi negara pengimpor beras terbesar di dunia. Ide ini lalu di diskusikan bersama Ir. Sedyatmo yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Direksi Konstruksi Badan Pembangkit Listrik Negara, pada saat itu secara kebetulan PLN memiliki dana dan sedang mencari sumber pembangkit listrik baru untuk menganti sumber listrik saat itu yang masih menggunakan minyak (Humas PJT2, 2017, h.28).

Pembangunan bendungan Jatiluhur melalui proses yang cukup panjang dan memakan biaya yang tidak sedikit dan penuh pengorbanan, selama rentan waktu 10 tahun terhitung dari 1957 hingga 1967 proses pembangunan bendungan ini berjalan melewati masa pembangunan yang panjang dan melelahkan karena melalui undukan sejarah yang cukup sulit, karena pada saat pengerjaan bendungan ini berjalan 8 tahun, pecahnya insiden G 30 S PKI tahun 1965 membuat para pekerja Prancis memilih pulang kenegaranya.

Bendungan Jatiluhur sebagai bangunan kontruksi sejarah peradaban Indonesia yang penting untuk diketahui generasi saat ini karena nilai sejarahnya sudah mulai terlupakan oleh generasi saat ini, berdasarkan kuesioner yang didapat sebagian besar masyarakat mengaku mengetahui bendungan Jatiluhur, mendapatkan akses yang mudah melalui internet namun jarang tersedia informasi berbentuk media cetak. Namun informasi yang didapat dari internet tidak cukup dan kurang mendetail, ditambah informasi mengenai bendungan Jatiluhur kurang menarik dalam segi penyajiannya yang hanya berupa tulisan, dan berdasarkan pengetahuan masyarakat, banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa bendungan Jatiluhur adalah bangunan yang bersejarah bagi Indonesia yang nilai sejarahnya

patut diketahui oleh generasi muda saat ini agar sejarah dan manfaat yang terkandung dalam bendungan Jatiluhur tidak terlupakan.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa poin permasalahan sebagai berikut:

- Kurang tersedianya informasi mengenai bendungan Jatiluhur dalam bentuk media cetak.
- Kurang menariknya penyajian informasi mengenai bendungan Jatiluhur.
- Banyak yang tidak mengetahui jika bendungan Jatiluhur adalah bangunan yang bermanfaat dan bersejarah bagi Indonesia.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari identifikasi masalah diatas adalah, bagaimana memberikan informasi yang menarik bagi generasi muda saat ini untuk mengenal bendungan Jatiluhur sebagai bangunan yang mempunyai manfaat dan nilai sejarah bagi Indonesia.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka perancangan akan difokuskan pada informasi mengenai sejarah dan manfaat dari bendungan Jatiluhur.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dibuatnya perancangan ini adalah agar perancangan ini dapat memberikan informasi yang baik, dan menarik sehingga masyarakat dan generasi muda saat ini tertarik untuk mencari tahu informasi mengenai perjalanan yang telah dilalui oleh bendungan Jatiluhur.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari penelitian mengenai bendungan Jatiluhur ini adalah memberikan wawasan mengenai bendungan Jatiluhur kepada generasi muda agar nilai yang tersimpan dalam bendungan Jatiluhur tidak terlupakan seiring berjalannya waktu.